



## Penguatan Literasi Digital untuk Pemasaran Produk Ekonomi Sirkular sebagai Pendekatan Pembangunan Inklusif yang Mendukung Program Pemerintah Kota Jambi di Kelurahan Eka Jaya

Rio Yusri Maulana<sup>1</sup>, Dimas Subekti<sup>2\*</sup>, Citra Darminto<sup>3</sup>, Mirza Sazeta<sup>4</sup>,  
Uswatun Asiah<sup>5</sup>

Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Jambi  
e-mail: [dimassubekti05@unja.ac.id](mailto:dimassubekti05@unja.ac.id)

### Abstrak

Urgensi PPM ini yaitu pentingnya penguatan literasi digital untuk pemasaran produk ekonomi sirkular sebagai pendekatan pembangunan inklusif yang mendukung program pemerintah kota jambi di kelurahan eka jaya. Metode yang digunakan meliputi pelatihan, pendampingan langsung, observasi partisipatif, serta evaluasi hasil melalui survei sebelum dan sesudah kegiatan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital peserta. Integrasi kegiatan dengan Program Kampung Bahagia menghasilkan sinergi positif antara masyarakat, akademisi, dan pemerintah daerah dalam mewujudkan ekonomi inklusif berbasis digital. Dari sisi dampak sosial, kegiatan ini berhasil membentuk jejaring kolaboratif antar pelaku UMKM, kelompok pemuda, dan ibu rumah tangga dalam mengembangkan usaha ramah lingkungan dengan nilai ekonomi sirkular. Selain kegiatan ini juga memperkuat kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga dan konservasi lingkungan. Dengan demikian, penguatan literasi digital untuk pemasaran produk ekonomi sirkular tidak hanya berkontribusi terhadap kemandirian ekonomi masyarakat, tetapi juga menjadi bagian dari strategi pembangunan berkelanjutan dan inklusif yang sejalan dengan visi Pemerintah Kota Jambi menuju Kampung Bahagia yang produktif, cerdas, dan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Literasi Digital, Ekonomi Sirkular, Pembangunan Inklusif, Program Kampung Bahagia, Kota Jambi.*

### Abstract

The urgency of this community service is the importance of strengthening digital literacy for marketing circular economy products as an inclusive development approach that supports the Jambi City government's program in Eka Jaya Village. The methods used include training, direct mentoring, participatory observation, and evaluation of results through pre- and post-activity surveys. The results of the activity show a significant improvement in the participants' digital skills. Integrating activities with the happy village Program fosters positive synergy among the community, academics, and local government in achieving a digital-based, inclusive economy. From a social impact perspective, this activity successfully formed a collaborative network among MSME actors, youth groups, and housewives in developing environmentally friendly businesses with circular economic value. Besides this activity, it also strengthens awareness of the importance of household waste management and environmental conservation. Thus, strengthening digital literacy for marketing circular economy products not only contributes to the economic independence of

the community but also becomes part of a sustainable and inclusive development strategy that aligns with the Jambi City Government's vision of a productive, intelligent, and sustainable happy village.

**Keywords:** *Digital Literacy, Circular Economy, Inclusive Development, Kampung Bahagia Program, Jambi City.*

## PENDAHULUAN

Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan di Indonesia saat ini masih rendah, padahal banyak kebijakan pembangunan yang memfokuskan kepada pertumbuhan ekonomi yang menggunakan dana besar (Edison & Andriansyah, 2023). Pendekatan yang berfokus kepada pertumbuhan semata ini menciptakan eksklusivitas sosial dan masalah kemiskinan, kekerasan dan kerusakan lingkungan (Nafiyah et al., 2025). Selain itu pembangunan di Indonesia juga berorientasi pada hasil fisik tanpa adanya partisipasi masyarakat juga menimbulkan ketidakpuasan (Nurwanda & Nursetiawan, 2025). Kondisi ini membuat kebutuhan atas paradigma baru terhadap pembangunan sangat diperlukan. Berbagai konsep muncul yang lebih mengedepankan kepada aspek sosial dan dinilai lebih proporsional. Salah satu konsepnya adalah pembangunan inklusif yang muncul atas respon terhadap pembangunan yang hanya berfokus kepada kepentingan sekelompok orang dan membuat terhalangnya kepentingan kelompok lapisan bawah seperti kelompok marginal dan kelompok miskin (Warsilah, 2015).

Pembangunan inklusif adalah pendekatan pembangunan yang membuka pintu untuk siapa saja bisa terlibat, terlepas dari apapun latar belakang, karakteristik, status, budaya dan kondisi. Pembangunan ini menekankan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat yang memprioritaskan kepentingan ekonomi seluruh lapisan masyarakat (Sholichah et al., 2025). Metode yang bisa dilakukan sebagai cara dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif yaitu melalui pendekatan ekonomi sirkular. Ekonomi sirkular adalah sistem ekonomi yang menekankan terhadap barang yang sudah dikonsumsi namun dapat diolah kembali (Purwanti, 2021). Tujuan dari pengolahan kembali barang tersebut adalah untuk menciptakan barang yang memiliki manfaat dan mengurangi jumlah limbah yang berbahaya bagi lingkungan (Rifal et al., 2024). Pendekatan ekonomi sirkular ini berguna untuk mengurangi jumlah sampah yang dapat dimulai dari tingkat rumah tangga (Dewi et al., 2024).

Pelaksanaan sistem ekonomi ini mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat dan lingkungan yang berkesinambungan, yang penerapannya akan optimal dengan peran aktif dari masyarakat dalam setiap tahapannya yang dimulai dengan pemilahan, pengolahan, produksi sampai pemasaran produk. Salah satu daerah di Kota Jambi yang mempunyai potensi besar dalam pengembangan ekonomi sirkular adalah Kelurahan Eka Jaya, Kecamatan Paal Merah. Kelurahan ini memiliki kepadatan penduduk sekitar 2.713,55 jiwa/KM<sup>2</sup> (Nusadesa.id, 2025). Kelurahan Eka Jaya sendiri merupakan desa mitra Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Hukum Universitas Jambi sejak tahun 2022.

Dalam perjanjian kerjasama sendiri dicantumkan terkait kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kelurahan Eka Jaya memiliki potensi besar dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan limbah rumah tangga dan pemanfaatan sampah organik dan anorganik sebagai wirausaha lokal berbasis daur ulang. Kelurahan Eka Jaya saat ini memiliki bank sampah Sihkumbang yang merupakan singkatan dari Bersihkan, Kumpulkan, dan Timbang. Bank sampah ini juga mendaur ulang sampah menjadi berbagai kerajinan tangan (Amalia, 2023). Namun yang menjadi kendala adalah pemasaran kerajinan tangan. Jika masalah tersebut tidak segera diatasi, maka minat masyarakat dalam pengolahan sampah menjadi menurun karena tidak memberikan manfaat ekonomi bagi mereka. Untuk itu perlu cara agar produk olahan daur ulang tersebut dapat dengan mudah dipasarkan.

Bersumber pada peninjauan kelapangan oleh tim, kurangnya pengetahuan dari pengelola bank sampah Kelurahan Eka Jaya terkait pemanfaatan teknologi digital berpengaruh terhadap pemasaran hasil produksi kerajinan tangan dengan bahan dasar limbah sampah menjadi salah satu penghambat. Minimnya minat literasi di Kelurahan Eka Jaya disebabkan oleh berbagai faktor seperti pendidikan dan lingkungan. Masyarakat belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan dan memasarkan produk hasil olahan mereka secara luas.

Keterbatasan pemahaman terhadap platform digital seperti media sosial, *Marketplace*, *e-catalogue*, hingga strategi branding dan digital marketing menjadi penghambat utama. Masyarakat belum optimal dalam memanfaatkan teknologi informasi untuk mempromosikan dan memasarkan produk ekonomi sirkular mereka secara luas. Keterbatasan pemahaman terhadap platform digital seperti media sosial, *marketplace*, *e-catalogue*, hingga strategi branding dan digital marketing menjadi faktor penghambat utama. Alhasil, meskipun produksi berjalan, hasil kegiatan tidak terserap secara maksimal di pasar, dan pelaku usaha lokal sulit berkembang. Kondisi ini berdampak pada minimnya nilai tambah ekonomi yang seharusnya bisa dinikmati masyarakat lokal secara merata. Oleh sebab itu, kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman terkait penggunaan *platform* digital sebagai media pemasaran produk dan fokus terhadap digital marketing.

## **METODE**

Sosialisasi Penguatan Literasi Digital untuk Pemasaran Produk Ekonomi Sirkular sebagai Pendekatan Pembangunan Inklusif yang Mendukung Program Pemerintah Kota Jambi di Kelurahan Eka Jaya dilaksanakan pada hari Senin, 21 Oktober 2025 di Aula Kantor Kelurahan Eka Jaya Provinsi Jambi dari jam 09.00 – 12.00 WIB. Pengabdian ini dilaksanakan dengan menghadirkan narasumber Bapak Citra Darminto dan Rio Yusri Maulana (Anggota tim Pengabdian Masyarakat Fakultas Hukum, Universitas Jambi). Peserta pada kegiatan pengabdian ini adalah sebanyak 50 orang yang berasal dari ketua RT dan Masyarakat Kelurahan Eka Jaya, Kota Jambi.

Secara rinci tahapan pelaksanaan Program PPM dilakukan sebagaimana berikut: Tahap pra PPM: Tim PPM melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kelurahan Eka Jaya dan Manajemen bank sampah Sihkumbang serta masyarakat pelaku umkm tentang permasalahan yang dialami yang selanjutnya diikuti dengan tercapainya kesepakatan yang program yang akan dilakukan pada PPM 2025. Tahap pertama: Tim PPM melakukan pendekatan intensif dengan mitra untuk memahami lebih jauh permasalahan yang dialami. Selain itu juga menentukan pelatihan yang dapat dilakukan dan perlengkapan yang akan digunakan dalam pelatihan tersebut. Tahap kedua: Tim PPM menyusun jadwal kegiatan dan pengadaan perlengkapan yang akan digunakan untuk pelatihan. Tahap ketiga: pelaksanaan pelatihan yang meliputi pengenalan platform digital sebagai media promosi, pelatihan strategi pemasaran digital, dan simulasi memasarkan produk. Tahap keempat: melnucurkan *platform* digital yang didampingi oleh Tim PPM. Tahap kelima: Tim PPM melakukan monitoring dan evaluasi (*monev*) hasil kegiatan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat.

Pemerintah Kelurahan Eka Jaya, dan manajemen bank sampah Sihkumbang selaku mitra dalam pelaksanaan PPM memiliki dua peran utama yaitu peran aktif dan peran partisipatif. Peran aktif secara langsung berperan sebagai aktor utama dalam melaksanakan kegiatan yang ada, baik secara teknis maupun non teknis. Peran partisipatif, mitra mengikuti serangkaian kegiatan yang diadakan oleh tim pelaksana PPM. Setelah melakukan monitoring dan evaluasi, langkah berikutnya yang dilakukan adalah menentukan program rencana pembimbingan untuk sebagai cara mewujudkan PPM yang berkesinambungan. Kegiatan pembimbingan ini akan dilaksanakan oleh tim PPM secara langsung. Langkah ini dilakukan melalui cara membangun kemitraan. Selain itu, Program PPM ini dilakukan dosen bersama dengan mahasiswa. Program ini dilakukan untuk mendapatkan pengakuan/rekognisi SKS bagi mahasiswa yang terlibat dan dilakukan dalam pengawasan dosen pembimbing yang memenuhi kriteria dalam pengabdian terhadap masyarakat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peningkatan Literasi Digital Masyarakat dan Transformasi Pemasaran Produk Ekonomi Sirkular

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelatihan dilakukan, sebagian besar pelaku ekonomi lokal di Kelurahan Eka Jaya masih melakukan pemasaran secara konvensional, yaitu melalui penjualan langsung dan promosi dari mulut ke mulut. Berdasarkan hasil survei awal terhadap 35 peserta kegiatan (terdiri dari ibu rumah tangga, karang taruna, dan pelaku UMKM kecil), hanya sekitar 28% responden yang pernah menggunakan media sosial untuk menjual produk mereka, dan hanya 11% yang memahami cara menggunakan platform e-commerce seperti Tokopedia, Shopee, atau marketplace lokal.

Melalui sesi pelatihan dan pendampingan yang dilakukan selama tiga hari, peserta diperkenalkan pada konsep literasi digital dasar, meliputi pemahaman keamanan digital (*digital safety*), kemampuan mengelola konten pemasaran, serta penggunaan alat sederhana seperti Canva, Instagram Business, dan WhatsApp Business. Evaluasi pascapelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan digital peserta. Sebanyak 82% peserta mengaku mampu membuat konten promosi berbasis foto dan video pendek, sedangkan 75% peserta mulai mengoperasikan akun bisnis di media sosial untuk memperluas jangkauan pasar. Perubahan ini menunjukkan keberhasilan program dalam meningkatkan literasi digital masyarakat di tingkat mikro, sekaligus mendukung visi *Kampung Bahagia* yang mengedepankan kebahagiaan dan kesejahteraan masyarakat melalui kemandirian ekonomi yang berbasis pada kemampuan adaptif terhadap teknologi digital.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi peningkatan literasi digital pemasaran produk ekonomi sirkular bersama perkumpulan ibu rumah tangga kalurahan Eka Jaya

Pendampingan juga difokuskan pada penerapan strategi digital marketing berbasis nilai ekonomi sirkular. Produk-produk hasil olahan warga, seperti tas dari daur ulang plastik, sabun dari minyak jelantah, pupuk organik, dan kerajinan berbahan limbah kertas, dikemas ulang dengan pendekatan *eco-branding*. Para peserta dilatih untuk menampilkan nilai keberlanjutan (*sustainability value*) dalam materi promosi mereka, dengan menonjolkan aspek ramah lingkungan, lokalitas, dan kontribusi sosial.



Gambar 2. Kegiatan dengan pengurus bank sampah kelurahan Eka Jaya

Penerapan ekonomi sirkular yang dipadukan dengan literasi digital ini tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga memperkuat nilai sosial inklusif di masyarakat. Semua kelompok usia dan gender dapat terlibat, terutama ibu rumah tangga dan remaja yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap kegiatan ekonomi formal. Dengan demikian, kegiatan ini turut memperkuat prinsip pembangunan inklusif, di mana setiap warga memiliki kesempatan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi lokal.

#### Integrasi dengan Program Kampung Bahagia

Pengabdian ini memiliki relevansi langsung dengan tujuan program kampung bahagia pemerintah kota jambi, khususnya pada pilar kemandirian ekonomi dan kreativitas warga” serta “lingkungan bersih dan produktif. Pemerintah Kota Jambi melalui dinas pemberdayaan masyarakat dan diskominfo juga mendorong partisipasi masyarakat dalam transformasi digital untuk mempercepat implementasi kota cerdas (*smart city*) dan ekonomi hijau (*green economy*). Program Kampung Bahagia merupakan inovasi Pemerintah Kota Jambi yang diluncurkan sebagai bagian dari kebijakan pembangunan berbasis kebahagiaan (*happiness-based development*) (Jambikota.go.id, 2025). Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang tidak hanya sejahtera secara ekonomi, tetapi juga memiliki kebersamaan sosial, kesehatan lingkungan, dan kualitas hidup yang berkelanjutan. Melalui program ini, setiap kelurahan diarahkan untuk menjadi pusat kemandirian, dengan indikator utama berupa peningkatan kesejahteraan warga, kebersihan lingkungan, dan partisipasi sosial yang tinggi.



Gambar 3. Pertemuan dengan pemerintah kota Jambi sinkronisasi program pengabdian dengan program kampung Bahagia

Kelurahan Eka Jaya merupakan salah satu wilayah prioritas penerapan program ini karena memiliki potensi ekonomi rumah tangga yang kuat, namun masih menghadapi keterbatasan pada aspek pemasaran digital dan tata kelola ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mengintegrasikan prinsip literasi digital dan ekonomi sirkular ke dalam kerangka kampung bahagia, sehingga mendukung dua dimensi sekaligus: *digital empowerment* dan *green economy*.



Gambar 4. Kegiatan pendampingan pemasaran produk ekonomi sirkular secara digital untuk mendukung program kampung bahagia

Secara konseptual, kegiatan ini selaras dengan empat pilar utama Kampung Bahagia, yaitu: Kemandirian ekonomi warga, lingkungan sehat dan produktif, kohesi sosial dan gotong royong, serta transformasi digital dan inovasi lokal (Jambikota.go.id, 2025). Penguatan literasi digital dalam pemasaran produk ekonomi sirkular berkontribusi langsung pada keempat pilar tersebut. Masyarakat yang sebelumnya hanya mengandalkan cara konvensional mulai beradaptasi dengan teknologi digital untuk memperluas jangkauan pasar. Di sisi lain, produk-produk ekonomi sirkular seperti sabun dari minyak jelantah, pupuk

kompos, dan kerajinan daur ulang turut mendukung upaya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi praktik konkret dari integrasi antara pembangunan ekonomi berbasis teknologi dan pengelolaan lingkungan berkelanjutan.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ini mendapat dukungan moral dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Diskominfo Kota Jambi, yang memang sedang mendorong agenda *Smart City* dan *Digitalisasi UMKM*. Pemerintah kota memandang literasi digital sebagai salah satu prasyarat penting menuju transformasi ekonomi masyarakat. Melalui kegiatan ini, pendekatan akademik membantu memperkuat pelaksanaan kebijakan tersebut di tingkat kelurahan.

Integrasi ini memperlihatkan bahwa kolaborasi antara akademisi dan pemerintah daerah menjadi kunci dalam mewujudkan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Akademisi bertugas mentransfer pengetahuan dan teknologi sederhana, sementara pemerintah memastikan adanya dukungan regulatif dan fasilitatif agar hasil kegiatan dapat dikembangkan secara jangka panjang. Program Kampung Bahagia memiliki prinsip dasar inklusivitas, yakni memastikan seluruh lapisan masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian berhasil menjangkau berbagai kelompok sosial: ibu rumah tangga, remaja karang taruna, dan pelaku UMKM mikro. Masing-masing kelompok dilibatkan dalam setiap tahap kegiatan – mulai dari pelatihan, praktik digital marketing, hingga penyusunan rencana usaha bersama.

Pendekatan ini menjadikan literasi digital bukan hanya keterampilan teknis, melainkan sarana pemberdayaan sosial. Masyarakat diberdayakan untuk menjadi produsen pengetahuan, bukan sekadar konsumen teknologi. Dalam jangka panjang, hal ini memperkuat kohesi sosial dan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap program pembangunan yang dijalankan. Dengan adanya kegiatan ini, literasi digital warga Kelurahan Eka Jaya meningkat dan sejalan dengan agenda digitalisasi UMKM yang dicanangkan pemerintah kota. Pendekatan ekonomi sirkular yang dikembangkan juga berkontribusi terhadap pengurangan limbah rumah tangga dan peningkatan kesadaran lingkungan. Hal ini selaras dengan indikator Kampung Bahagia, yakni masyarakat yang *produktif*, peduli lingkungan, dan memiliki kesejahteraan sosial berkelanjutan (Jambikota.go.id, 2025).

Selain itu, kegiatan ini membuka ruang kolaborasi antara akademisi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Akademisi berperan dalam memberikan pendampingan keilmuan dan pelatihan digital; pemerintah berperan sebagai fasilitator kebijakan dan dukungan sarana; sedangkan masyarakat menjadi pelaku utama yang menjalankan dan mengembangkan inovasi lokal. Kolaborasi ini memperkuat konsep *quadruple helix* dalam pembangunan daerah, yang merupakan prinsip penting dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan dan inklusif (Aulia et al., 2025; Sulikah et al., 2021).

### Dampak dan Keberlanjutan Program

Kegiatan pengabdian ini menimbulkan dampak sosial yang luas, tidak hanya dari sisi peningkatan keterampilan, tetapi juga perubahan pola pikir, relasi sosial, dan semangat gotong royong warga. Sebelum pelaksanaan kegiatan, masyarakat Kelurahan Eka Jaya cenderung menjalankan aktivitas ekonomi secara individual. Pelaku usaha kecil bekerja sendiri tanpa koordinasi atau berbagi pengalaman. Setelah kegiatan pengabdian, muncul kesadaran kolektif untuk berjejaring dan berkolaborasi dalam memasarkan produk mereka secara bersama-sama.



Gambar 5. Proses lanjutan kegiatan pendampingan

Dampak lain yang sangat terlihat adalah meningkatnya peran perempuan dalam aktivitas ekonomi digital. Ibu rumah tangga yang sebelumnya hanya terlibat dalam pekerjaan domestik kini menjadi pelaku utama produksi dan pemasaran. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mempelajari media digital, membuat konten promosi, dan menjual produk melalui platform daring. Kondisi ini sejalan dengan semangat pemberdayaan perempuan yang menjadi salah satu indikator penting dalam pembangunan inklusif (Sari & Sulastri, 2024).

Keberlanjutan menjadi fokus penting dalam setiap kegiatan pengabdian. Untuk memastikan program tidak berhenti setelah pelatihan, tim pengabdian bersama masyarakat menyusun rencana tindak lanjut dalam bentuk: Kerjasama dengan Diskominfo Kota Jambi untuk pelatihan lanjutan tingkat menengah. Pendampingan lanjutan oleh mahasiswa magang untuk membantu pembuatan konten dan pemasaran digital. Upaya keberlanjutan ini mendapat dukungan positif dari lurah dan perangkat kelurahan, karena sejalan dengan indikator Kampung Bahagia yang mengedepankan partisipasi aktif warga dalam kegiatan ekonomi kreatif. Dengan model kolaborasi seperti ini, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama pembangunan.

### SIMPULAN

Kegiatan Penguatan Literasi Digital untuk Pemasaran Produk Ekonomi Sirkular di Kelurahan Eka Jaya berhasil berintegrasi secara substantif dengan

Program Kampung Bahagia Pemerintah Kota Jambi. Kegiatan ini menghasilkan dampak sosial yang kuat berupa meningkatnya partisipasi warga, kohesi sosial, dan kesadaran lingkungan, serta memperkuat keberlanjutan ekonomi lokal berbasis digital. Melalui sinergi antara pemerintah, akademisi, dan masyarakat, kegiatan ini menjadi wujud nyata dari pembangunan inklusif yang berorientasi pada kesejahteraan sosial, keberlanjutan lingkungan, dan pemberdayaan digital masyarakat. Dengan model seperti ini, Kelurahan Eka Jaya tidak hanya menjadi bagian dari kota yang bahagia, tetapi juga contoh transformasi masyarakat menuju era digital yang berkelanjutan dan partisipatif.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. (2023). *Kelola Sampah Lewat Bank Sampah Sihkumbang*. Rri.Co.Id. <https://rri.co.id/daerah/437612/kelola-sampah-lewat-bank-sampah-sihkumbang>
- Aulia, B., Isnaini, S., & Agustina, T. S. (2025). Menuju Pembangunan Berkelanjutan: Mewujudkan Kesetaraan, Pemberdayaan dan Peningkatan Taraf Ekonomi Melalui Perwujudan Kota Kreatif. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 6(01), 47–62. <https://doi.org/https://doi.org/10.37366/ekomabis.v6i01.1241>
- Dewi, K. A. S., Hikmah, D., Marliah, S., & Hadi, F. (2024). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Meningkatkan Nilai Keekonomian Sampah, dalam Rangka Mewujudkan Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *Komunity: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 11–46. <https://doi.org/https://doi.org/10.58413/jkpkm.v3i1.429>
- Edison, E., & Andriansyah, M. (2023). Pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan sosial: Tinjauan terhadap kebijakan pembangunan di Indonesia. *Journal Development*, 11(2), 134–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.53978/jd.v11i2.323>
- Jambikota.go.id. (2025). *Program Kampung Bahagia Kini Makin Lengkap dengan Perlindungan BPJS bagi Warga Pelaksana Kegiatan RT*. Jambikota.Go.Id. <https://www.jambikota.go.id/content/1128>
- Nafiyah, L., Aliyah, F., Lestari, M. I., Ummah, S., & Tamami, A. M. (2025). Menyinggung Keterhubungan Antara Kemiskinan, Ketidakadilan, Radikalisme, Gender, Dan Lingkungan Yang Menjadi Persoalan Multidimensi. *Menulis: Jurnal Penelitian Nusantara*, 1(12), 341–354. <https://doi.org/https://doi.org/10.59435/menulis.v1i12.787>
- Nurwanda, A., & Nursetiawan, I. (2025). Partisipasi Masyarakat Pada Musyawarah Rencana Pembangunan Fisik Di Desa Mekarmukti Kecamatan Cisaga Kabupaten Ciamis. *Journal Sains Student Research*, 3(5), 741–756. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jssr.v3i5.5736>
- Nusadesa.id. (2025). *Informasi Lengkap Desa Eka Jaya*. Nusadesa.Id. <https://nusadesa.id/15.71.11.1003>
- Purwanti, I. (2021). Konsep Dan Implementasi Ekonomi Sirkular Dalam Program Bank Sampah Studi Kasus: Keberlanjutan Bank Sampah Tanjung. *AmaNU: Jurnal Manajemen Dan Ekonomi*, 4(1), 89–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.52802/amn.v4i1.40>

- Rifal, G. R., Dispindra, R. R., Arifin, A. L., & Azmy, A. (2024). Ekosistem Bisnis Daur Ulang Sampah Plastik Oleh UMKM Menuju Peningkatan Ekonomi Hijau. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi (JEMSI)*, 6(2).
- Sari, R. A., & Sulastri, R. (2024). Pemberdayaan perempuan dalam pembangunan ekonomi di Karawang. *Gunung Djati Conference Series*, 39, 45–53.
- Sholichah, H., Al Fajar, A. H., Syamraeni, S., & Mudfainna, M. (2025). Systematic Literature Review: Pemberdayaan Masyarakat Inklusif Untuk Mewujudkan Keadilan Sosial. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora*, 11(1), 27–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jseh.v11i1.664>
- Sulikah, S., Mindarti, L. I., Sentanu, I. G. E. P. S., & Hidayah, K. (2021). Pendekatan Kolaborasi Quadruple Helix dalam Peningkatan Ekonomi Daerah: Improving Regional Economy Using The Quadruple Helix Approach. *Jurnal Borneo Administrator*, 17(1), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.24258/jba.v17i1.714>
- Warsilah, H. (2015). Pembangunan inklusif sebagai upaya mereduksi eksklusi sosial perkotaan: Kasus kelompok marginal di Kampung Semanggi, Solo, Jawa Tengah. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 17(2).